

**PERBANDINGAN KEBIJAKAN PEDRO PABLO
KUCZYNSKI DAN MARTIN VIZCARRA DALAM
MENANGANI PENGUNGSI VENEZUELA DI PERU**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



Disusun oleh :

**ARINI YUSTIKA LUMBAN TOBING
07041281823239**

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

“Perbandingan Kebijakan Pedro Pablo Kuczynski Dan Martin Vizcarra Dalam Menangani Pengungsi Venezuela Di Peru”

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh
Derajat Sarjana S-1 Dalam Bidang Ilmu hubungan Internasional**

Oleh :

Arini Yustika Lumban Tobing

07041181823239

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing,

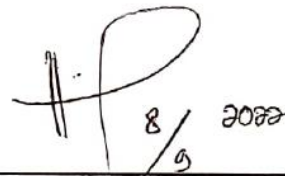
Pembimbing I

Dra. Retno Susilowati,MM
NIP. 195905201985032003




Pembimbing II

Indra Tamsyah, S.IP.,M.Hub.Int
NIDN. 0025058808



**Disetujui Oleh,
Ketua Program Studi**


Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**PERBANDINGAN KEBIJAKAN PEDRO PABLO KUCZYNSKI DAN
MARTIN VIZCARRA DALAM MENANGANI PENGUNGSI
VENEZUELA DI PERU**

Skripsi

Oleh :

Arini Yustika Lumban Tobing
07041281823239

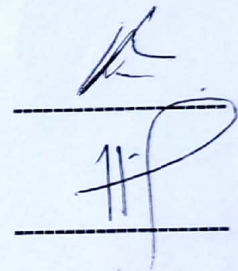
Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 27 September 2022

Pembimbing :

1. **Dra. Retno Susilowati, M.M**
NIP. 195905201985032003
2. **Indra Tamsyah, S.IP.,M.Hub.Int**
NIDN. 0025058808

Penguji :

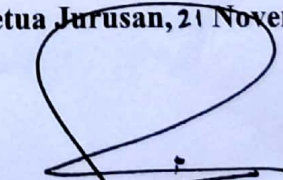
1. **Abdul Halim, S.IP.,MA.**
NIP. 199310082020121020
2. **Khairunnas, S.I.P.,M.I.Pol.,**
NIDN. 0011059403



Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196601221990031004

Mengetahui,

Ketua Jurusan, 21 November 2022



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Arini Yustika Lumban Tobing

NIM : 07041281823239

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul "**Perbandingan Kebijakan Pedro Pablo Kuczynski dan Martin Vizcarra Dalam Menangani Pengungsi Venezuela di Peru**" ini adalah karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, 19 September 2022

Yang membuat pernyataan



Arini Yustika Lumban Tobing

NIM 07041281823239

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi ini saya persembahkan
untuk orangtua tercinta,
yang selalu memberikan dukungan serta doa,
dan almamater tercinta,*

**“Bersukacitalah dalam pengharapan, sabarlah dalam kesesakan, dan bertekunlah
dalam Doa!”**

Roma 12:12

ABSTRAK

Krisis kemanusiaan yang terjadi di Venezuela telah mengakibatkan jutaan warga Venezuela mengungsi ke berbagai negara di sekitar Amerika Latin. Peru merupakan negara dengan jumlah penerimaan warga Venezuela terbanyak kedua di dunia. Kebijakan pemerintah Peru dalam menangani fenomena ini dapat dipisahkan menjadi dua fase yang berbeda yaitu pada masa pemerintahan Pedro Pablo Kuczynski (Juli 2016–Maret 2018) dan pada masa pemerintahan Martin Vizcarra (Maret 2018–November 2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan kebijakan Pedro Pablo Kuczynski dan Martin Vizcarra dalam menangani pengungsi Venezuela di Peru dengan menggunakan teori idiosinkratik dari Margaret Hermann yang menjadi pisau dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif dengan menggunakan sumber data sekunder. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah pengambilan kebijakan Pedro Pablo Kuczynski dan Martin Vizcarra dipengaruhi oleh faktor idiosinkratik masing-masing presiden yang mengakibatkan perbedaan kebijakan yang diambil. Pedro Pablo Kuczynski memberikan kebijakan yang murah hati terhadap pengungsi Venezuela dengan mempromosikan migrasi yang lebih aman serta regularisasi untuk warga Venezuela dengan adanya PTP. Sedangkan Martin Vizcarra memiliki kebijakan yang kurang bersahabat dan lebih tertutup dengan menerapkan syarat paspor dan visa kemanusiaan untuk dapat masuk ke Peru.

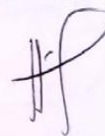
Kata Kunci : Idiosinkratik, Kebijakan Luar Negeri, Martin Vizcarra, Pedro Pablo Kuczynski, Peru, Venezuela.

Pembimbing I



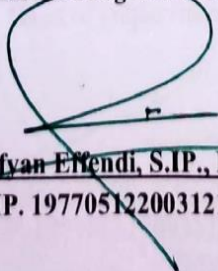
Dra. Retno Susilowati, M.M
NIP. 195905201985032003

Pembimbing II



Indra Tamsyah, S.IP., M.Hub.Int
NIDN. 0025058808

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

ABSTRACT

The humanitarian crisis in Venezuela has caused millions of Venezuelans to flee to various countries around Latin America. Peru is the country with the second highest number of Venezuelans in the world. The Peruvian government's policy in dealing with this phenomenon can be separated into two distinct phases, namely during the reign of Pedro Pablo Kuczynski (July 2016–March 2018) and during the reign of Martin Vizcarra (March 2018–November 2020). This study aims to compare the policies of Pedro Pablo Kuczynski and Martin Vizcarra in dealing with Venezuelan refugees in Peru by using Margaret Hermann's idiosyncratic theory which became the knife in this study. This research uses descriptive-qualitative method using secondary data sources. The results obtained in this study are that the policy making of Pedro Pablo Kuczynski and Martin Vizcarra is influenced by the idiosyncratic factors of each president which results in differences in the policies taken. Pedro Pablo Kuczynski provides a generous policy towards Venezuelan refugees by promoting safer migration and regularization for Venezuelans with PTP. Meanwhile, Martin Vizcarra has a less friendly and more closed policy by applying the requirements of a passport and humanitarian visa to enter Peru.

Keywords: Idiosyncratic, Foreign Policy, Martin Vizcarra, Pedro Pablo Kuczynski, Peru, Venezuela.

Advisor I



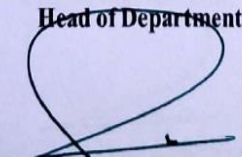
Dra. Retno Susilowati, M.M
NIP. 195905201985032003

Advisor II



Indra Tamsyah, S.IP., M.Hub.Int
NIDN. 0025058808

**Approved by,
Head of Department**



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur hanya bagi Tuhan Yesus Kristus, oleh karena anugerah-Nya yang melimpah, kemurahan dan kasih setia yang besar akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini guna memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Sarjana (S-1) di Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya. Dalam proses penyelesaian skripsi ini penulis mendapatkan banyak bantuan, dukungan serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dra. Retno Susilowati, MM., selaku Dosen Pembimbing I yang senantiasa memberikan arahan, meluangkan waktu, memberi bimbingan hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Indra Tamsyah S.IP., M.Hub.Int., selaku Dosen Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu, memberikan arahan dan saran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Khairunnas, S.I.P.,M.I.Pol., Bapak Ramdan Lamato, S.Pd.,M.Si., dan Bapak Abdul Halim, S.IP.,MA. selaku dosen penguji yang senantiasa memberikan arahan kepada penulis.
4. Bapak dan mama tercinta, yang selalu menemani penulis walaupun terpisahkan oleh jarak. Setiap doa yang dipanjatkan serta pengorbanan bapak dan mama menjadi alasan penulis dapat terus bertahan hingga di titik ini. Terimakasih untuk mama yang selalu mendengarkan keluh kesah dan menenangkan ketika penulis berurai air mata selama penyelesaian proses skripsi ini.

5. Kakak tersayang, Christien Tobing yang selalu memberikan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis. Terimakasih untuk setiap motivasi dan penghiburan yang diberikan kepada penulis.
6. Adik-adikku tersayang, Anisa, Tresia, Michael dan Steven yang selalu mendoakan dan memberikan semangat kepada penulis.
7. Gomgom RH Sitorus S.Pt, yang menemani perjalanan penulis selama tujuh tahun ini. Terimakasih telah menemani penulis dalam setiap suka terutama duka. Terimakasih karena telah berjuang bersama untuk menyelesaikan perkuliahan ini demi membanggakan orangtua kita.
8. Sahabat penulis, Grace Y Sihite S.Sos yang menjadi sahabat penulis sejak SMA dan terus memberikan dukungan kepada penulis selama penyelesaian skripsi ini.
9. Sahabat sekaligus keluarga penulis di perantauan, BKSR Cendrawasih, Della, Delima, Gracia, Juni, Ketrin, Natalia, Pegi, Selly, Erika, Yohana, Ela, Agnes, Linda, dan Tasya yang menemani hari-hari penulis selama kuliah di Indralaya. Terimakasih atas setiap canda tawa dan kasih sayang yang kalian berikan.
10. Kak Rika dan Mas Prio yang selalu mendukung dan mendoakan penulis. Terimakasih banyak atas setiap bantuan dan firman yang telah diajarkan kepada penulis.

Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan masukan dari berbagai pihak. Akhir kata, semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi orang-orang yang membacanya.

Indralaya, 2022

Penulis

Arini YL Tobing

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	9
1.4.2 Manfaat Praktis.....	10
BAB II	11
2.1 Penelitian Terdahulu	11
2.2 Kerangka Teori	18
2.2.1 Kebijakan Luar Negeri.....	18
2.2.2 Migrasi Internasional	20
2.2.3 Idiosinkratik.....	22
2.3 Alur Pemikiran	27
2.4 Argumentasi Utama.....	28
BAB III.....	29
3.1 Desain Penelitian	29
3.2 Definisi Konsep	29
3.3 Fokus Penelitian	30
3.4 Unit Analisis	32

3.5 Jenis dan Sumber Data.....	32
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.7 Teknik Keabsahan Data	33
3.8 Teknik Analisis Data	33
BAB IV	35
4.1 Pengungsi Venezuela	35
4.2 Biografi Presiden Pedro Pablo Kuczynski	39
4.3 Biografi Presiden Martin Vizcarra	43
BAB V	47
5.1 Kebijakan Luar Negeri Peru Terhadap Pengungsi Venezuela	47
5.1.1 Pengaruh Faktor Idiosinkratik Terhadap Kebijakan Pedro Pablo Kuczynski	48
5.1.2 Pengaruh Faktor Idiosinkratik terhadap Kebijakan Martin Vizcarra.....	56
BAB VI.....	64
6.1 Kesimpulan.....	64
6.2 Saran	65
DAFTAR PUSTAKA.....	66

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	11
Tabel 3.1 Fokus Penelitian	30

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Grafik Inflasi Venezuela	3
Gambar 1.2 Persentase Negara Tujuan Ekspor Venezuela	4
Gambar 1.3 Rute Imigrasi Warga Venezuela	7

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

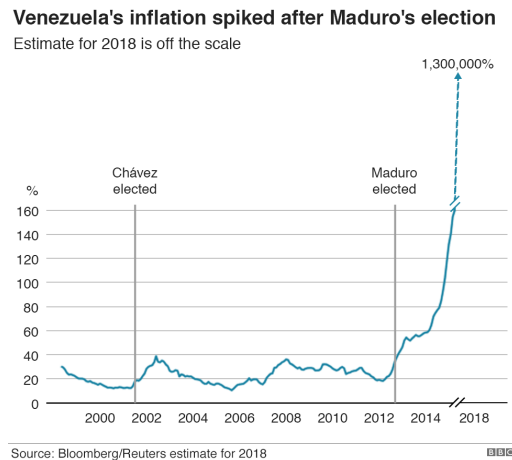
Republik Bolivarian Venezuela (*República Bolivariana de Venezuela*) adalah negara yang berada di kawasan Amerika Latin yang dikenal dengan sumber daya alam minyak mentah yang berlimpah (Ashadiqi & Safira, 2020). Namun sejak tahun 2015 hingga 2018 diperkirakan sekitar 3 juta warga negara Venezuela telah meninggalkan negara mereka (UNHCR, 2018). Krisis politik, ekonomi dan sosial yang dialami Venezuela dari Nicolás Maduro, penerus Hugo Chávez mungkin merupakan peristiwa internasional yang paling mengejutkan di kawasan ini dalam beberapa dekade terakhir. Dalam sejarah Amerika Latin, migrasi Venezuela merupakan perpindahan orang terbesar dalam waktu singkat yang kemudian menjadi tantangan besar bagi seluruh negara penerima imigran di kawasan Amerika Latin. Perpindahan tersebut terpaksa dilakukan karena telah terjadi pelanggaran hak asasi manusia yang serius di Venezuela.

Venezuela dikenal sebagai negara dengan salah satu cadangan minyak terbesar di dunia. Dalam perekonomian negara Venezuela, minyak mentah menyumbang kontribusi hingga sebesar 95% (Nainggolan, 2018). Dengan demikian pendapatan negara Venezuela bergantung sangat tinggi pada harga minyak bumi. Selama tahun 2000-an Venezuela mendapatkan banyak keuntungan dari ledakan harga minyak. Sejak masa pemerintahan Hugo Chavez, harga minyak mencapai \$10 per barel dan terus naik hingga mencapai \$133 per barel pada bulan Juli tahun 2008 (Information, 2022). Hasil dari penjualan minyak bumi dimanfaatkan oleh Presiden Chavez untuk berbagai program sosial serta untuk perluasan subsidi makanan dan energi. Uang itu digunakan untuk konsumsi dan membangun dukungan internasional untuk “Revolusi Bolivia” daripada berinvestasi di

bidang kesehatan, pendidikan, infrastruktur dan modernisasi serta tabungan untuk generasi mendatang. Chavez juga memiliki kebijakan untuk meminjam ekspor minyak di masa depan karena defisit anggaran selama masa jabatannya. Nasionalisasi secara luas juga terjadi sehingga jumlah perusahaan swasta turun dari 14.000 perusahaan pada tahun 1998 menjadi 9.000 perusahaan pada tahun 2011. Belanja pemerintah untuk program sosial membantu penurunan kemiskinan di Venezuela dari 37 persen pada tahun 2005 menjadi 25 persen pada tahun 2012 (Nelson, 2021). Namun hal tersebut berdampak pada perekonomian yang memiliki konsekuensi jangka panjang, karena pengeluaran tidak diarahkan pada investasi yang dapat mengurangi ketergantungan terhadap minyak.

Pada tahun 2013, Presiden Hugo Rafael Chavez Frias meninggal dunia sehingga Nicolas Maduro menjabat dan mewarisi kebijakan ekonomi Chavez yang dipandang tidak berkelanjutan dan terlalu bergantung pada minyak. Setelah setahun menjabat sebagai presiden, harga minyak mulai tidak stabil dan negara-negara pemilik cadangan minyak juga mulai meningkatkan produksi minyak. Produksi minyak Venezuela yang sangat banyak tidak seimbang dengan permintaan yang semakin berkurang. Tahun 2014 harga minyak dunia mengalami penurunan, hingga mencapai harga terendah pada awal tahun 2016 mendekati 20 US\$ per barel (Dwi Hadya, 2020). Hal ini menyebabkan pendapatan Venezuela menurun drastis dan memicu terjadinya krisis ekonomi. Pada saat itu, rakyat Venezuela mulai mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan mereka. Namun walaupun demikian, pemerintah Venezuela tetap menjalankan subsidi bagi rakyat menengah kebawah sehingga pemerintah mengalami kekosongan kas pada tahun 2016 (Chairunisyah, 2021).

Gambar 1.1 Grafik Inflasi Venezuela



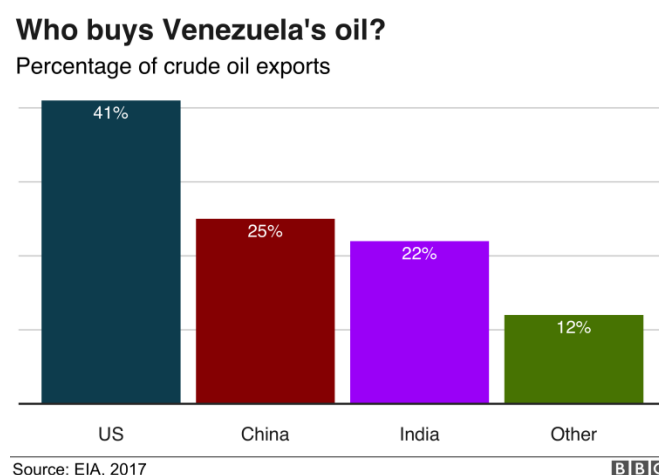
Sumber : BBC News

Dampak pertama dari krisis ekonomi yang terjadi di Venezuela adalah tingginya peningkatan inflasi. Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat tingginya tingkat inflasi negara Venezuela pada tahun 2018. Sebuah studi dari Majelis Nasional yang dikendalikan oleh pihak oposisi negara Venezuela menyatakan bahwa dalam kurun waktu 12 bulan yaitu hingga November 2018, tingkat inflasi tahunan negara mencapai 1.300.000% sehingga mengakibatkan naiknya harga kebutuhan pokok sebanyak dua kali lipat setiap 19 hari (BBC News, 2019b). Tingginya tingkat inflasi diperparah oleh tindakan pemerintah Venezuela untuk mencetak uang tambahan serta kesiapan pemerintah untuk meningkatkan upah minimum secara teratur untuk mendapatkan kembali dukungan warga miskin Venezuela (BBC News, 2018). Krisis di Venezuela berkembang seiring dengan meningkatnya berbagai masalah seperti krisis keuangan, kurangnya makanan pokok, meningkatnya pengangguran serta kurangnya kebersihan dan produk kesehatan. Kekurangan yang terjadi di Venezuela diakibatkan oleh kesalahan pemerintah dalam mengurus perekonomian negara.

Pada awal Januari 2019, Maduro disumpah untuk masa jabatan kedua setelah pemilihan umum yang tercemar oleh klaim kecurangan suara dan boikot dari oposisi.

Krisis politik terjadi menyusul krisis ekonomi yang sedang dialami oleh Venezuela. Pelantikan Presiden Maduro memicu terjadinya aksi demonstrasi di jalanan Venezuela yang diserukan oleh pemimpin oposisi Venezuela, Juan Guaido untuk menggulingkan Presiden Nicolas Maduro. Sedikitnya 40 orang diyakini tewas sejak 21 Januari dan PBB telah memperingatkan bahwa situasi bisa lepas kendali (BBC News, 2019b). Pada 23 Januari 2019, Guaido mendeklarasikan dirinya sebagai presiden sementara Venezuela (Mangkuto, 2019). Klaim Guaido sebagai presiden sementara Venezuela diakui oleh lebih dari 50 negara, termasuk Amerika Serikat, Inggris dan sebagian besar negara di Amerika Latin (BBC News, 2019a). Hal ini ditandai dengan pemerintahan Donald Trump yang memberikan sanksi kepada perusahaan minyak milik negara Venezuela yaitu *Petróleos de Venezuela SA* (PDVSA) sebagai bentuk tekanan terhadap rezim Maduro. Produksi minyak Venezuela menurun seiring dengan sanksi tersebut karena Venezuela sangat bergantung pada Amerika Serikat untuk pendapatan minyaknya. Pada gambar dibawah ini dapat dilihat persentase negara tujuan ekspor minyak Venezuela. Ekspor minyak dari Venezuela ke Amerika Serikat mencapai 41% (BBC News, 2019b).

Gambar 1.2 Persentase negara tujuan ekspor minyak Venezuela



Sumber : BBC News

Krisis politik dan ekonomi yang terjadi di Venezuela menyebabkan terjadinya krisis kemanusiaan yang sangat buruk. Bersamaan dengan demonstrasi politik yang terus terjadi, warga Venezuela juga terjebak di dalam negara mereka sendiri dengan segala penunjang dasar kehidupan yang sangat minim seperti stok makanan dan alat kesehatan yang sangat sedikit. Hal ini diperparah dengan tindakan pemerintah yang melarang bantuan luar negeri untuk masuk ke Venezuela. Krisis kemanusiaan terjadi karena tingginya angka kematian yang disebabkan pelayanan kesehatan yang buruk, kemiskinan, kelaparan yang semakin banyak dan angka kriminalitas yang semakin tinggi. Masyarakat kelaparan hingga beberapa orang tua menyerahkan anaknya ke panti asuhan karena kesulitan ekonomi. Selain itu banyak warga Venezuela yang mengungsi ke negara lain. Kriminalitas juga terus meningkat mulai dari perampokan, pembunuhan dan penculikan. Orang juga menjarah toko untuk mendapatkan makanan sehingga terjadi kekacauan. Pemerintah berupaya untuk mengendalikan situasi dengan militer, namun upaya tersebut justru memperparah kondisi negara Venezuela. Beberapa terduga pelaku kejahatan ditangkap dan disiksa agar mengaku. Beberapa ada yang dilepaskan namun tidak sedikit yang ditemukan meninggal beberapa waktu kemudian. Menurut Ovservatorium kekerasan Venezuela, pada tahun 2016 Venezuela telah menjadi negara dengan tingkat pembunuhan terbesar kedua setelah El Savador. Diperkirakan sekitar 28.479 kematian dengan kekerasan terjadi di Venezuela pada tahun 2016 dengan tingkat pembunuhan berada pada angka 91,8 per 100.000 penduduk (UNIT, 2017).

Akibat krisis ini masyarakat memilih untuk meninggalkan Venezuela untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Hingga November 2020, lebih dari 5,4 juta pengungsi Venezuela tinggal di seluruh dunia, dengan sebagian besar di Amerika Latin dan Karibia (Guerrero Ble, Leghtas, & Graham, 2020). Menurut Organisasi Internasional untuk Migrasi (IOM), eksodus Venezuela ke negara-negara Amerika Latin lainnya

meningkat hampir 1.000% antara 2015 dan 2017. Sebuah laporan bersama yang dikeluarkan pada November 2018 oleh IOM dan Komisaris Tinggi PBB untuk Pengungsi (UNHCR) mengatakan 3 juta orang Venezuela telah meninggalkan negara itu sejak awal krisis (Freier & Parent, 2018). Berdasarkan gambar dibawah ini dapat dilihat negara-negara di kawasan Amerika Latin menjadi tujuan utama warga Venezuela untuk mengungsi. Beberapa negara yang menampung pengungsi dari Venezuela yaitu Kolombia, Peru, Chili, Ekuador dan Brasil (Chairunisyah, 2021).

Gambar 1.3 Rute Imigrasi Warga Venezuela



Sumber : BBC News

Peru yang menjadi salah satu negara yang menampung pengungsi Venezuela, yang memiliki jejak sejarah pada masa 1990-an yaitu dominan menjadi negara emigran daripada imigran. Pengalaman sejarah tersebut membuat kebijakan Peru lebih terbuka terhadap orang asing yang ingin masuk ke Peru sehingga banyak warga Venezuela yang memilih untuk masuk ke Peru. Menurut Bank Dunia, antara tahun 2002 dan 2013, Peru adalah salah satu negara dengan pertumbuhan tercepat di Amerika Latin, dengan tingkat pertumbuhan PDB rata-rata 6,1% per tahun (World Bank, 2019). Lingkungan eksternal yang kondusif ,

kebijakan makroekonomi yang hati-hati dan reformasi struktural di berbagai bidang menciptakan skenario pertumbuhan yang tinggi dan inflasi yang rendah. Pertumbuhan yang kuat dalam pekerjaan dan pendapatan secara tajam mengurangi tingkat kemiskinan, itulah sebabnya tingkat kemiskinan (orang yang hidup dengan kurang dari \$5,5 per hari) turun dari 52,2% pada tahun 2005 menjadi 18% pada tahun 2017. Hal ini setara dengan 6,4 juta orang yang keluar dari kemiskinan selama periode itu. Selain itu, pada periode yang sama kemiskinan ekstrem menurun dari menjadi 3,8% (World Bank, 2019). Hal ini merupakan faktor penting bagi Venezuela untuk melihat Peru sebagai negara dengan situasi ekonomi yang sangat berbeda, negara dengan ekonomi yang sehat dan stabilitas keuangan sehingga mereka memiliki harapan dan kesempatan yang lebih besar untuk mencari pekerjaan dan kondisi yang menguntungkan untuk meningkatkan kualitas kehidupan mereka dan keluarga mereka.

Menurut *Human Rights Watch*, terlepas dari sejarah pemerintahan otoriter, Peru telah mendirikan institusi politik yang demokratis dan mengalami banyak pemindahan kekuasaan secara damai dalam beberapa tahun terakhir (Watch, 2019). Saat ini, Peru adalah republik demokratis dengan pemerintahan kesatuan, perwakilan dan desentralisasi dan diatur menurut prinsip pemisahan kekuasaan yang mendefinisikan rezim demokratis. Panggilan demokratis Negara Peru tidak hanya dijamin oleh hukum domestik melalui Konstitusi Republik, tetapi juga oleh kewajiban yang berasal dari hukum internasional sesuai dengan ketentuan Piagam Organisasi Negara-negara Amerika dan *Inter-American Democratic Piagam*, yang merupakan bagian dari hukum domestik (Aron Said & Castillo Jara, 2022). Komitmen dan penghormatan pemerintah Peru terhadap hak asasi manusia menjadi daya tarik bagi warga Venezuela karena hak asasi manusia mereka akan lebih dihormati ketika tiba di Peru dan mereka akan lebih terlindungi di Peru.

Dengan demikian, Peru menampung jumlah pengungsi Venezuela terbesar kedua di dunia dan telah menerima lebih banyak aplikasi suaka dari Venezuela daripada negara lain. Jumlah orang Venezuela yang memasuki Peru pada tahun 2014-2016 berkisar 50.000 per tahun, namun pada tahun 2017 jumlahnya terus meningkat sampai lebih dari 223.000 (Guerrero Ble, Leghtas, & Graham, 2020). Sekitar 3.500 orang Venezuela memasuki perbatasan Tumbes setiap hari. Pada tingkat ini, populasi Venezuela di Peru mencapai 400.000 orang pada Agustus 2018, yang merupakan arus migrasi terbesar dalam waktu tersingkat yang tercatat dalam sejarah Peru (Guerrero Ble, Leghtas, & Graham, 2020). Menurut data Migrasi, sebanyak 558.000 orang Venezuela masuk ke Peru hingga 31 Oktober 2018. Pada Februari 2019, sebanyak 700.000 orang Venezuela tinggal di Peru. Demikian juga menurut hasil Sensus 2017, 86,6% penduduk Venezuela yang berada di Peru tinggal di Lima dan Callao (Blouin & Freier, 2019). *Superintendencia Nacional de Migraciones* menyatakan bahwa 76,8% penduduk Venezuela memasuki negara Peru pada 2018, terutama antara Februari sampai Oktober (Aron Said & Castillo Jara, 2022).

Peningkatan jumlah orang Venezuela yang masuk ke Peru terjadi pada masa pemerintahan dua presiden Peru yaitu Pedro Pablo Kuczynski (Juli 2016–Maret 2018) dan Martin Vizcarra (Maret 2018-November 2020). Secara ideologis, Pedro Pablo Kuczynski dikenal sebagai seorang liberal klasik dalam istilah ekonomi yang mengedepankan prinsip-prinsip ekonomi pasar bebas. Kuczynski tidak hanya dikenal sebagai liberal klasik dalam arti kata ekonomi (McNulty, 2017; Arce dan Incio, 2018), tetapi juga sebagai pembela politik demokrasi dan supremasi hukum. Sementara itu, Martin Vizcarra digambarkan sebagai insinyur yang bijaksana dan gubernur regional yang sukses tanpa riwayat keanggotaan di partai politik mana pun (Le on, 2019, hlm. 20), yang secara keseluruhan membantu membangun citra dirinya sebagai orang yang kurang ideologis dan lebih pragmatis.

Kedua presiden tersebut memiliki kebijakan yang sangat berbeda dalam menangani pengungsi Venezuela yang ada di Peru. Pedro Pablo Kuczynski mengambil kebijakan yang sangat terbuka kepada pengungsi Venezuela dan menyambut kedatangan mereka, sementara Vizcarra mengambil kebijakan yang lebih tertutup terhadap pengungsi Venezuela. Perbedaan pengambilan kebijakan tersebut disebabkan oleh adanya pengaruh dari faktor yang ada dalam individu masing-masing presiden. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pengaruh idiosinkratik terhadap kebijakan kedua presiden tersebut dalam menangani pengungsi Venezuela di Peru.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, penulis menarik rumusan masalah yaitu “Bagaimana pengaruh faktor idiosinkratik terhadap kebijakan Pedro Pablo Kuczynski dan Martin Vizcarra dalam menangani pengungsi Venezuela di Peru?”

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dan memahami pengaruh faktor idiosinkratik terhadap kebijakan yang diambil oleh Presiden Pedro Pablo Kuczynski dan Presiden Martin Vizcarra dalam menangani pengungsi Venezuela di Peru.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pengembangan Ilmu Hubungan Internasional.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa pengetahuan yang lebih luas kepada peneliti dalam bidang akademik terkhusus untuk kajian Ilmu Hubungan Internasional.

b. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dan untuk menganalisa fenomena yang memiliki permasalahan serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Acosta, D., Blouin, C., & Freier, L. (2019). La Emigración Venezolana: Respuestas Latino Americanas. *Fundación Carolina*, 2(3), 1–30.
<https://dialnet.unirioja.es/servlet/articulo?codigo=7097487>
- Adamson, F. B., & Tsourapas, G. (2019). Migration diplomacy in world politics. *International Studies Perspectives*, 20(2), 113–128.
<https://doi.org/10.1093/isp/eky015>
- Andina. (2018). *Exigencia del pasaporte permitirá un registro fiable de los migrantes venezolanos*. <https://andina.pe/agencia/noticia-caries-dental-encia/ncia/ncia/noticia-exigencia-del-pasaporte-permitira-un-registro-fiable-los-migrantes-venezolanos-723151.aspx>
- Antonio, N. (2018). *Martín Vizcarra: perfil del nuevo presidente del Perú*. BBVA.Com.
<https://www.bbva.com/es/martin-vizcarra-perfil-nuevo-presidente-peru/>
- Aron Said, V., & Castillo Jara, S. (2022). Reacting to Change within Change: Adaptive Leadership and the Peruvian Response to Venezuelan Immigration. *International Migration*, 60(1), 2. <https://doi.org/10.1111/imig.12761>
- Ashadiqi, & Safira, A. (2020). Pengaruh Idiosinkratik Nicolas Maduro Terhadap Penolakan Bantuan Kemanusiaan. *International Journal of Hypertension*, 1(1), 135.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jihi/article/view/26401/23318>
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), 57.
- BBC Mundo. (2016). *¿Por qué la izquierda de Perú hace campaña para que gane un*

candidato de derecha? BBC Mundo News.
https://www.bbc.com/mundo/noticias/2016/06/160601_keiko_fujimori_ppk_kuczynski_peru_elecciones_izquierda_derecha_mrc

BBC News. (2018). *Bagaimana Venezuela Yang Kaya Minyak Tapi Mata Uangnya Ambruk*. Bbc.Com. <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-45272065>

BBC News. (2019a). *Krisis Venezuela: Kubu Oposisi Serukan Aksi Demo Untuk Memaksa Maduro Turun*. Bbc.Com.

BBC News. (2019b). *Venezuela : All You Need To Know About The Crisis In Nine Charts*. Bbc.Com. <https://www.bbc.com/news/world-latin-america-46999668>

Blouin, C., & Freier, L. F. (2019). Población Venezolana En Lima: Entre La Regularización Y La Precariedad. In L. Gandini, F. L. Ascencio, & V. Prieto (Eds.), *Crisis y migración de población venezolana. Entre la desprotección y la seguridad jurídica en Latinoamérica* (1st ed., p. 161). Universitas Otonomi Nasional Meksiko.

Bungin, B. (2007). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan*. Putra Grafika.

Cardenas, M. A. S. (2019). *Case Study: Migration From Venezuela To Peru "Profound Economic Instability, Shortages And Human Rights Violations As The Main Pushing Factors For Migration From Venezuela To Peru"*. Northeastern University.

Chairunisyah, A. (2021). Peran United Nations High Commissioner for Refugees (UNHCR) Dalam Menangani Pengungsi Venezuela Di Kolombia Pada Tahun 2018-2020. *JOM FISIPOM FISIP*, 8(1), 2.
<https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/download/30141/29039>

Comercio, E. (2019). *Migración Venezolana al Perú se Redujo en Más del 90% en Julio*.

<https://elcomercio.pe/peru/venezolanos-peru-migracion-refugiados-venezuela-peru-90-julio-noticia-ecpm-664639-noticia/#:~:text=Pero un mes después de,julio fue solo de 3.815.>

Dewi, E. (2013). Migrasi Internasional dan Politik Luar Negeri Indonesia. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional UNPAR*, 9(1), 1–6.

Dugis, V. (2010). Explaining Foreign Policy Change. *Jurnal Masyarakat Dan Kebudayaan Politik*, 21(2), 41.

Dwi Hadya, J. (2020). *Harga Minyak Dunia Sentuh Level Terendah Sejak 2016*. Databoks.Katadata.Co.Id.

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/03/09/harga-minyak-dunia-sentuh-level-terendah-sejak-2016>

Decreto Supremo N° 007-2018-IN, Diario Oficial El Peruano 43 (2018). <http://www.sunat.gob.pe/legislacion/procedim/normasadua/gia.01.htm>

Fadil, I. (2020). Analisis Karakteristik Personal Donald Trump Dalam Kebijakan “Protecting The Nation From Foreign Terrorist Entry Into The United States.”

Journal of International Relations, 6(2), 257–266.

[https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwiq79CMPavvAhWMcn0KHaB-](https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwiq79CMPavvAhWMcn0KHaB-C3cQFjACegQIAxAD&url=https%3A%2F%2Fejournal3.undip.ac.id%2Findex.php%2Fjihi%2Farticle%2Fdownload%2F27207%2F23817&usg=AOvVaw3z7_ap3N2PnYOCCmoDhVM)

[C3cQFjACegQIAxAD&url=https%3A%2F%2Fejournal3.undip.ac.id%2Findex.php%2Fjihi%2Farticle%2Fdownload%2F27207%2F23817&usg=AOvVaw3z7_ap3N2PnYOCCmoDhVM](https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwiq79CMPavvAhWMcn0KHaB-C3cQFjACegQIAxAD&url=https%3A%2F%2Fejournal3.undip.ac.id%2Findex.php%2Fjihi%2Farticle%2Fdownload%2F27207%2F23817&usg=AOvVaw3z7_ap3N2PnYOCCmoDhVM)

Fox News. (2018). *Incoming Peru president a political novice facing tough odds*.

<https://www.foxnews.com/world/incoming-peru-president-a-political-novice-facing->

tough-odds

Freier, L. F., & Parent, N. (2018). *The Regional Response to the Venezuelan Exodus* (p. 56).

Gestion. (2018a). *PPK A Venezolanos: “Vengan Al Perú Y Les Pagaremos Los Sueldos De Ley.”* <https://gestion.pe/peru/politica/ppk-venezolanos-vengan-peru-les-pagaremos-sueldos-ley-228593-noticia/>

Gestion. (2018b). *Venezolanos Que llegan Al Perú Ya No Encuentran Una “Posibilidad Laboral”, Advierte Vizcarra.* <https://gestion.pe/peru/politica/venezolanos-llegan-peru-encuentran-posibilidad-laboral-advierte-vizcarra-244049-noticia/>

Guerrero Ble, M., Leghtas, I., & Graham, J. (2020). Desde el Desplazamiento hacia el Desarrollo. In *Central For Global Development* (p. 13). <https://www.cgdev.org/sites/default/files/from-displacement-to-development-espanol.pdf>

Hollar, S. (2019). *Pedro Pablo Kuczynski President of Peru.* Britannica. <https://www.britannica.com/biography/Pedro-Pablo-Kuczynski>

IDEHPUCHP. (2019). *Finalizado el plazo para que las personas venezolanas soliciten el PTP, ¿ahora qué?**. <https://idehpucp.pucp.edu.pe/notas-informativas/finalizado-el-plazo-para-que-las-personas-venezolanas-soliciten-el-ptp-ahora-que/>

Infobae. (2018). *Más de 350 mil venezolanos llegaron a Perú en los últimos dos años para escapar del régimen de Nicolás Maduro.* <https://www.infobae.com/america/venezuela/2018/06/30/mas-de-350-mil-venezolanos-llegaron-a-peru-en-los-ultimos-dos-anos-para-escapar-del-regimen-de->

nicolas-maduro/

Information, A. U. S. E. (2022). *Petroleum And Other Liquids*. Eia.Gov.

<https://www.eia.gov/dnav/pet/hist/LeafHandler.ashx?n=pet&s=rbrte&f=m>

Jackson, R., & Sorensen, G. (2013). *Introduction To International Relations*. Oxford University Press.

Kegley, C. W. J., & Wittkopf, E. R. (2001). *World Politics:Trend and Transformation*. St.Martin's Press.

Kuczynski, P. P. (2022). *Biografia PPK*. <https://ppk.pe/biografia-ppk/>

Mangkuto, W. S. (2019). *Punya Dua Presiden, Ada Apa dengan Venezuela?* Cnbcindonesia.Com. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20190201134957-4-53501/punya-dua-presiden-ada-apa-dengan-venezuela>

Mantra, I. B. (2012). *Demografi Umum*. Pustaka Belajar.

Migración, O. I. para las. (2018). *Monitoreo de Flujo de migración venezolana en el Perú : DTM Ronda 3*. Organización Internación para las Migración (IOM). http://www.iom.int/sites/default/files/press_release/file/plan_de_accion_regional_en_espanol.pdfCONTENIDOS

Moleong, & J, L. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif (Revisi)*. PT. Remaja Rosdakarya.

Mundial, B. (2019). *Una Oportunidad Para Todos : Los migrantes y refugiados venezolanos y el desarrollo del Perú*. Banco Mundial.

Nainggolan, P. P. (2018). Krisis Venezeula dan Migrasi Internasional. *Bidang Hubungan Internasional Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis*, 10(18), 8.

http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info-September-2018-160.pdf

Singkat-X-18-II-P3DI-

Nelson, R. M. (2021). Venezuela's economic crisis: Issues for Congress. *Venezuela: Political, Economic and Humanitarian Issues*, 2.

Olivia, Y. (2013). Level Analisis Sistem dan Teori Hubungan Internasional. *Jurnal Transnasional*, 5(1), 896–912.
<https://transnasional.ejournal.unri.ac.id/index.php/JTS/article/view/1796>

Papp, D. S. (2002). *Contemporary International Relations: Framework for Understanding*. Longman Publishing Co.

Penalver, L. V., & Paez, T. (2017). *The Venezuelan Diaspora Another Impending Crisis?* (p. 8). Freedom House.

Peru21. (2017). *Postularán a PPK al Premio Nobel de la Paz por su política migratoria*.
<https://peru21.pe/politica/postularan-ppk-premio-nobel-paz-politica-migratoria-73033-noticia/>

Peruano, E. (2019). *Perú Exigirá Pasaporte Y Visa A Los Venezolanos*.
<https://elperuano.pe/noticia/80277-peru-exigira-pasaporte-y-visa-a-los-venezolanos#:~:text=A partir de la próxima,consulados del Perú%2C afirmó.>

Redaccion Gestion. (2018). *La receta que Martín Vizcarra aplicó en Moquegua*. Gestion.
<https://gestion.pe/economia/receta-martin-vizcarra-aplico-moquegua-230210-noticia/>

Rees, P. (2009). Demography. *International Encyclopedia of Human Geography*, 75–89.

Decreto Supremo No 002-2017-IN, El Peruano 8 (2017).
<https://busquedas.elperuano.pe/normaslegales/aprueban-lineamientos-para-el->

- otorgamiento-del-permiso-tempo-decreto-supremo-n-002-2017-in-1469654-3/
- Resolución de Superintendencia 000270-2018, Diario Oficial El Peruano 1 (2018).
- RPP. (2017). *PPK y Su Anuncio a Venezolanos en Perú Durante su Mensaje a la Nación*.
<https://rpp.pe/politica/gobierno/ppk-y-su-anuncio-a-venezolanos-en-peru-durante-su-mensaje-a-la-nacion-noticia-1067174?ref=rpp>
- Rukin, D. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Sanjaya, H. A. (2015). MASUKNYA KEMBALI PERANCIS DALAM NORTH ATLANTIC TREATY ORGANIZATION (NATO) DI BAWAH KEPEMIMPINAN PRESIDEN NICOLAS SARKOZY. *Global & Policy*, 3(1), 64–76.
- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Alfabeta.
- Resolucion Ministerial N° 176-2018-TR, 47 (2018).
- UNHCR. (2018). *La cifra de personas refugiadas y migrantes venezolanas alcanza los 3 millones*. Acnur.Org. <https://www.acnur.org/noticias/press/2018/11/5be443b54/la-cifra-de-perso-nas-refugiadas-e-inmigrantes-venezolanas-alcanza-los-3.html>
- UNIT, V. I. (2017). *Venezuela Set for Murderous 2017*. Insightcrime.Org.
<https://insightcrime.org/news/brief/venezuela-set-for-murderous-2017/>
- Watch, H. R. (2019). *Venezuela Report*. <https://www.hrw.org/world-report/2019/country-chapters/venezuela>
- Webber, M., & Smith, M. (2002). *Foreign Policy in Transformed World*. Prentice Hall.
- World Bank, T. (2019). *The World Bank in Peru*.
<https://www.worldbank.org/en/country/peru/overview>